

**JURNAL TUGAS AKHIR**

**PENYUTRADARAAN PROGRAM *FEATURE* TELEVISI  
'INSPIRASIKU INDONESIA' MENGGUNAKAN *GENRE* POTRET**

**KARYA SENI  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi**



**disusun oleh :**

**YENI INDAH LESTARI  
NIM. 1010446032**

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2016**

**JURNAL TUGAS AKHIR**

**PENYUTRADARAAN PROGRAM *FEATURE* TELEVISI  
'INSPIRASIKU INDONESIA' MENGGUNAKAN *GENRE* POTRET**

**KARYA SENI  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi**



**disusun oleh :**

**YENI INDAH LESTARI  
NIM. 1010446032**

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

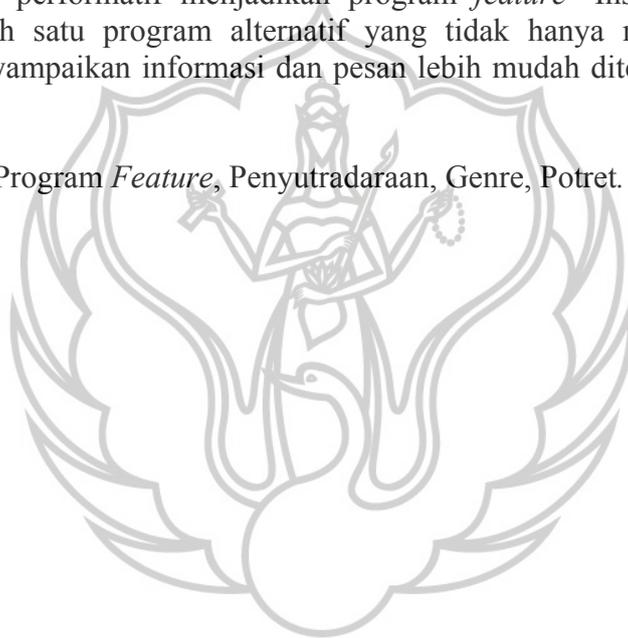
**2016**

## ABSTRAK

Kini ditengah pesatnya perkembangan masyarakat desa, bertebaran kisah-kisah inspiratif baik yang menyangkut pengelolaan ekonomi mikro, pengembangan teknologi tepat guna, dan masih banyak potensi lainnya. Program *feature* televisi 'Inspirasiku Indonesia' mencoba menghadirkan program televisi yang mengupas tentang seluk beluk masyarakat desa yang telah bertransformasi menjadi sebuah desa mandiri dalam menggerakkan laju perekonomian.

Program *feature* merupakan pengembangan dari program dokumenter, dimana dalam program *feature* kita dapat memasukan beberapa format program lain seperti, *vox pop*, musik, dan format program lainnya. Pemilihan genre potret dengan gaya performatif menjadikan program *feature* 'Inspirasiku Indonesia' menjadi salah satu program alternatif yang tidak hanya menarik tetapi juga mampu menyampaikan informasi dan pesan lebih mudah diterima oleh khalayak umum.

Kata kunci : Program *Feature*, Penyutradaraan, Genre, Potret.



## A. Latar Belakang Penciptaan

Sumber daya alam Indonesia sangatlah kaya dan melimpah. Hampir segala tanaman yang ditanam dapat tumbuh subur dan berkembang biak secara baik. Kekayaan alam inilah yang dijadikan sumber mata pencaharian sekaligus pangan bagi masyarakat Indonesia, dimulai dari hasil laut, tanaman, hingga tambang, dan masih banyak kekayaan alam lainnya. Sedikit masyarakat Indonesia yang belum menyadari sekaligus memanfaatkan sumber daya alam lainnya seperti angin dan matahari untuk dijadikan bahan utama pembuatan energi listrik, terutama masyarakat yang berada di daerah pegunungan dan pesisir laut.

Angin yang dapat kita jumpai secara mudah dan gratis, ternyata memiliki manfaat yang besar untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik. Angin dan matahari sebagai salah satu sumber energi terbesar ini, mampu digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan listrik. Keduanya dipadukan menjadi satu ke dalam penemuan berbasis energi terbarukan yang disebut sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Hibrida (PLTH). Hal ini tentu belum secara penuh dapat diaplikasikan masyarakat Indonesia secara luas, karena membutuhkan campur tangan teknologi yang mengkonversikan energi tersebut sehingga dapat dirubah menjadi listrik.

Kini di tengah pesatnya perkembangan kota dan desa, bertebaran kisah-kisah inspiratif, baik yang menyangkut pengelolaan ekonomi mikro, pengembangan teknologi tepat guna, eksplorasi komoditi pertanian perikanan, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi latar belakang penciptaan program *feature* televisi dengan menggunakan genre potret, dimana disetiap *episode*-nya akan mengangkat berbagai macam potret atau kisah-kisah sukses sebuah desa mandiri dalam membangun kesejahteraan dan perekonomian desa tersebut. Terdapat nilai-nilai kehidupan dan pendidikan di dalam keberhasilan kisah-kisah tersebut, sehingga layak untuk diangkat ke layar kaca dan dibagikan ke khalayak umum.

Desa Poncosari sebelum tahun 2008 hanya sebuah desa yang gelap gulita dan tidak banyak orang yang mau tinggal di dalamnya, apalagi membuka lahan bisnis disana. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya listrik yang mengalir

disana. Berkat inisiatif warga melalui dukungan pemerintah daerah sekitar, kini warga Ngentak mampu memproduksi listrik sendiri dengan mengandalkan energi alam. Daerah ini juga menerapkan sistem terintegrasi bagi pertanian, perikanan, dan kawasan wisata serta penggunaan bahan bakar ramah lingkungan biogas yang memiliki bahan dasar dari kotoran hewan.

Berangkat dari kisah inspiratif tersebut, alangkah baiknya jika diangkat dalam kemasan menarik untuk menjadi sebuah program televisi yang tetap memiliki nilai edukasi namun tidak meninggalkan sisi hiburan yang menarik. Adanya program *feature* televisi ‘Inspirasiku Indonesia’ dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat luas dalam memanfaatkan hasil alam yang dimiliki oleh desanya masing-masing.

Program *feature* berjudul ‘Inspirasiku Indonesia’ akan dikemas menggunakan genre potret, mengingat disetiap *episode* akan selalu mengangkat kisah inspiratif dari berbagai desa di seluruh Indonesia. Berbagai temuan ataupun inovasi baru, yang dianggap mampu menginspirasi masyarakat luas dalam memajukan perekonomian desanya masing-masing. Pengemasan yang menarik dan tidak membosankan melalui *shot* yang diambil, juga diharapkan mampu menarik perhatian penonton dengan segala usia dan latar belakang pendidikan untuk duduk dan menyaksikan program hingga selesai.

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Berawal dari sebuah ketertarikan melihat banyaknya desa-desa mandiri di daerah Yogyakarta yang mampu mengembangkan perekonomiannya baik dalam bidang agrowisata dan perkembangan teknologinya, sehingga mampu menarik wisatawan dan menjadikannya sebagai salah satu destinasi atau tujuan wisata ketika berkunjung ke Jogja. Berbagai potensi yang ada di setiap daerah tentu memiliki kondisi geografis dan demografis yang berbeda dari satu desa dan desa lainnya. Desa Minongreboko sebagai desa pengekspor ikan nila, berbeda halnya dengan Desa di daerah Ngasem yang menyebut dirinya sebagai ‘Kampoeng *Cyber*’, dimana di kampung tersebut sudah disediakan jaringan internet bagi

seluruh warganya dalam mengakses segala kebutuhan internet dan mempromosikan usahanya sebagai salah satu sarana komunikasi massa.

Program *feature* ‘Inspirasiku Indonesia’ diharapkan mampu mengangkat beberapa kisah sukses, atau temuan – temuan yang memiliki daya guna tinggi oleh pakar dalam bidangnya, baik yang memiliki gelar akademisi maupun *non* akademisi dapat membagikan kisah inspiratifnya ke layar kaca. Temuan-temuan itulah yang nantinya diharapkan mampu diserap masyarakat luas, sehingga tidak hanya sukses diterapkan dalam komunitas maupun lingkungannya sendiri, namun dapat disebarluaskan melalui program acara televisi dan diharapkan dapat memberikan inspirasi dan menggerakkan penonton yang melihat untuk mempraktekannya di rumah.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### **Tujuan**

1. Menciptakan suatu program *feature* televisi dengan menggunakan genre potret dengan baik dan tepat.
2. Memberikan informasi, inspirasi dan edukasi melalui program *feature* televisi sehingga mampu menggerakkan khalayak umum untuk berfikir kreatif dalam memberdayakan masyarakat desa.
3. Memberikan apresiasi pada desa mandiri untuk dapat membagikan informasi dan kisah inspiratifnya kepada masyarakat luas.

#### **Manfaat**

1. Menambah pengetahuan masyarakat luas akan kreatifitas dalam membuat sistem inovasi terbaru yang tepat guna.
2. Menumbuhkan sikap dan jiwa berwirausaha bagi warga negara Indonesia.
3. Menambah minat masyarakat terhadap program *feature*. Memberikan apresiasi pada warga dan desa mandiri untuk dapat membagikan informasi kepada masyarakat luas.
4. Membangkitkan minat mahasiswa dalam menunjukan karya-nya pada masyarakat.

5. Membuat masyarakat Indonesia untuk berlomba-lomba menjadi warga desa yang kreatif dalam bidangnya masing- masing.

#### **D. Objek Penelitian**

##### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S Poerwadarminta mengatakan bahwa, secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu. Imbuhan pada kata “pemberdayaan” mempunyai arti berusaha meningkatkan dengan melakukan sesuatu.(Poerwadarminta, 1996:233). Sedangkan di dalam istilah Bahasa Inggris disebut dengan kata “*empowerment*”. Mengutip pengertian pemberdayaan William Webster, yang menyatakan bahwa:

“*empowerment* memiliki dua arti, pertama berarti *to give power or authority to*, yaitu memberikan kekuasaan atau kekuatan pada pihak lain. Dan pengertian kedua adalah *to give ability or enable* yaitu upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan” (Priyono, 1996:3)

Buku pemberdayaan masyarakat berwawasan lingkungan, sebuah pendekatan hukum lingkungan dalam muhammadiyah dan pemberdayaan rakyat karya, Koesnadi Hardjosoemantri mengatakan bahwa, “Istilah pemberdayaan masyarakat adalah upaya sadar dan berencana menggunakan atau mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup”. (hardjosoemantri, 1995:61)

Hal inilah yang dilakukan oleh warga desa Poncosari dalam memberdayakan sumber daya alam yang dimilikinya dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas hidup yang lebih baik. Pencanangan program Pembangkit Listrik Tenaga Hibrida dengan mengkombinasikan tenaga surya, angin dan diesel generator, terbukti memberikan manfaat setelah sebelumnya sempat tidak mendapatkan pasokan listrik dari pemerintah. Melalui dukungan Pemerintah Daerah sekitar dan Universitas Gadjah Mada sebagai pendamping warga dalam menjalankan sistem kerja mesin, Kerja keras dan usaha warga sekitar tentu menjadi kunci utama dari terwujudnya penerapan teknologi ini.

## **2. Pembangkit Listrik Tenaga Hibrida (PLTH)**

Kebutuhan akan pemanfaatan sumber energi listrik terbarukan semakin meningkat dengan adanya krisis energi dan juga adanya isu pemanasan global. Berbagai macam sumber energi terbarukan telah dikembangkan para peneliti, seperti Pembangkit Listrik Energi Angin, Surya, Air, Pasang Air Laut, Biomasa, Biofuel, Panas Bumi, dan lain sebagainya. Sumber energi angin dan surya merupakan sumber energi terbarukan yang cukup populer yang selalu tersedia secara bebas. Pemerintah bersama beberapa Instansi pendidikan mulai melakukan penelitian lebih lanjut dalam upaya memproduksi energi tersebut melalui teknik yang disebut dengan nama 'Hibrida', teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk menggabungkan beberapa jenis pembangkit listrik, seperti pembangkit energi angin, surya dan diesel seperti yang dilakukan oleh warga Desa Poncosari, Dusun Ngentak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik Hibrida dengan cara menggabungkan energi angin dan surya seolah menjadi solusi yang cukup menguntungkan mengingat energi surya atau matahari hanya tersedia pada siang hari ketika cuaca cerah (tidak mendung atau hujan), sedangkan energi angin tersedia pada waktu yang seringkali tidak dapat diprediksi dimana hal tersebut juga dipengaruhi oleh keadaan cuaca dan musim. Dalam teknik hibrida ini, pada umumnya baterai digunakan sebagai penyimpan energi sementara, dan sebuah pengendali digunakan untuk mengoptimalkan pemakaian energi dari masing-masing sumber dan baterai, disesuaikan dengan beban dan ketersediaan energi dari sumber energi yang digunakan.

Menurut warga dusun Ngentak, PLTH menjadi sebuah gebrakan sekaligus contoh bagi desa-desa lainnya diseluruh pelosok yang terisolir dan tidak mendapatkan pasokan energi listrik, tidak hanya itu melalui listrik yang dihasilkan mereka juga dapat memanfaatkan lahan dan sumber daya alam yang ada sebagai mata pencaharian baru. PLTH mampu menggerakkan mesin pembuat es kristal, mengairi persawahan, dan pertambakan udang yang ada disekitar. Berbagai Lembaga Pemerintah, Instansi-instansi, mahasiswa, hingga masyarakat umum-pun berdatangan tidak hanya ingin menikmati wisata bahari yang disajikan, melainkan

mengunjungi wisata edukasi yang sengaja dibuka bagi masyarakat umum yang ingin belajar dan mengenal lebih jauh tentang energi terbarukan ini.

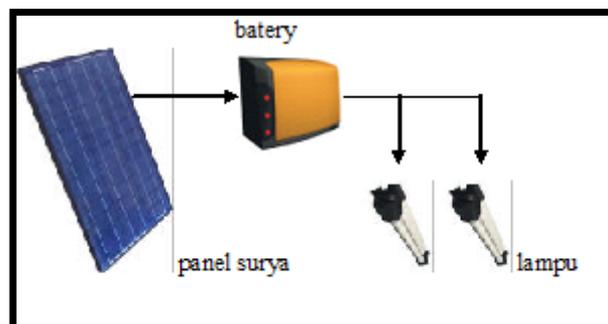
Belum banyak program yang membahas tentang profil suatu daerah yang mampu mengembangkan usaha mikro melalui teknologi-teknologi terbarukan seperti yang ada pada program televisi *feature* berjudul ‘Inspirasiku Indonesia’. Melalui program ini penyajian program *feature* televisi dengan objek Dusun Ngentak melalui teknologi PLTH layak dan beralasan dijadikan sebagai sumber informasi bagi penonton.

## E. Analisis Objek Penelitian

### 1. Tenaga Surya

Energi yang dikeluarkan oleh matahari diterima permukaan bumi sebesar 69% dari total energi pancaran bumi. Energi matahari yang diterima permukaan bumi adalah  $3 \times 10^{24}$  joule per tahun. Jumlah energi tersebut adalah  $10^4$  kali konsumsi energi diseluruh dunia, energi ini setara dengan  $2 \times 10^{17}$  watt. Indonesia sebagai negara tropis memiliki potensi surya yang cukup besar. (lib.ui.ac.id/file?file=digital/20248954-R030928.pdf: 31/03/2015-11:56)

Pembangkit Listrik Tenaga Surya biasanya digunakan untuk kawasan pedesaan atau terpencil, sistem seperti ini populer dengan sebutan *Solar Home System* (SHS). SHS umumnya berupa sistem berskala kecil, dengan menggunakan modul surya 50-100 *Watt peak* (Wp) dan menghasilkan listrik harian sebesar 50-100 Wh. Skala yang kecil menyebabkan, *system direct current* (DC) lebih disukai, untuk menghindari *losses* dan *self consumption* akibat digunakannya inverter. Berikut merupakan gambar konfigurasi *Solar Home System*;



Gambar 2.4 Konfigurasi *Solar Home System* (SHS)

Sistemnya yang kecil dan dipasang secara desentralisasi dimana satu rumah hanya dipasang satu pembangkit, sehingga tidak memerlukan jaringan distribusi. Menghasilkan listrik yang relatif kecil, listrik dengan menggunakan sistem ini biasanya hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti lampu. (<http://irawancorporation.blogspot.com/2011/12/pembangkit-listrik-hybrid.html>: 31/03/2015-12:01)

## 2 Tenaga Angin

Angin adalah udara yang bergerak dari tekanan tinggi ke tekanan rendah. Perbedaan tekanan ini akibat dari radiasi sinar matahari yang tidak merata sehingga menyebabkan perbedaan suhu udara. Angin yang bergerak memiliki energi kinetik. Energi ini dikonversi dalam bentuk energi listrik dengan menggunakan turbin angin yang akan memutar generator, sehingga turbin angin ini sering disebut Sistem Konversi Energi Angin (SKEA).

Angin sebagai udara yang bergerak, semetara udara sendiri juga memiliki massa maka angin memiliki energi kinetik. Menurut fisika klasik energi kinetik dari angin adalah:

$$E = \frac{1}{2} m v^2$$

dimana :  $E$  = Energi kinetik (joule)

$m$  = massa angin (kg)

$v$  = kecepatan angin (m/s)

Pengaruh ketinggian terhadap kecepatan angin dapat ditunjukkan oleh persamaan:

$$v_2 = v_1 (h_2/h_1)^a$$

dimana :  $v_1$  = kecepatan angin saat ketinggian referensi

$v_2$  = kecepatan angin saat ketinggian  $h_2$  (m/s)

$a$  = konstanta permukaan tanah, untuk daerah dengan banyak pepohonan nilainya 0,25 dan untuk daerah pantai 0,1

Terlihat bahwa energi yang dimiliki oleh angin dapat ditunjukkan oleh persamaan :

$$P_{\text{angin}} = \frac{1}{2} \rho \cdot A \cdot V^3$$

dimana :  $P$  = daya angin (watt)

$\rho$  = kerapatan udara ( $kg / m^3$ )

$A$  = luas sapuan *blade* rotor turbin ( $m^2$ )

Terlihat bahwa energi yang dimiliki oleh angin adalah fungsi pangkat tiga dari kecepatannya. Sementara kerapatan udara berkisar antara  $0,9 (kg / m^3)$  hingga  $1,4 (kg / m^3)$

Persamaan diatas merupakan daya yang diperoleh saat keadaan ideal, dengan mengabaikan rugi-rugi daya dan energi angin dikonversi seluruhnya menjadi energi listrik. Namun pada kenyataan di lapangan tidak demikian. Terdapat faktor efisiensi mekanik turbin angin dan generator, maka daya yang dapat diperoleh dari energi angin menjadi:

$$P_{turbin} = \eta \cdot \frac{1}{2} \rho \cdot A \cdot v^3$$

dimana :  $\eta$  = efisiensi sistem tenaga angin

### 3. Prinsip Kerja Pembangkit Listrik Hibrida (Angin dan Surya)

Pembangkit Listrik Tenaga Hibrida dengan penggabungan tenaga angin dan matahari memiliki cara kerja yang sangat tergantung dari bentuk beban atau fluktuasi pemakaian energi, (*load profile*) yang mana selama dua puluh empat jam distribusi beban tidak merata untuk setiap waktunya. *Load profile* ini sangat dipengaruhi penyediaan energinya, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka kombinasi sumber energi antara sumber energi terbarukan dan diesel generator atau disebut juga Pembangkit Listrik Tenaga Hibrida merupakan salah satu solusi paling cocok untuk sistem pembangkitan yang terisolir dengan jaringan yang lebih besar seperti jaringan Pembangkit Listrik Nuklir (PLN).

Pada umumnya PLTH bekerja sesuai dengan urutan berikut:

- a. Pada kondisi beban rendah , maka beban disuplai 100% dari baterai dan power volt modul selama kondisi baterai masih penuh sehingga *diesel* tidak perlu beroperasi.
- b. Beban diatas 75% beban inventer (tergantung pada seting parameter) atau kondisi baterai sudah kosong sampai level yang diisyaratkan, diesel mulai

beroperasi untuk mensuplai beban dan sebagian mengisi baterai sampai beban diesel mencapai 70-80% kapasitasnya (d disesuaikan dengan seting parameter). Pada kondisi ini *Hybrid Controller* bekerja sebagai *charger* yang merubah tegangan AC dari generator menjadi tegangan DC untuk mengisi baterai.

- c. Pada kondisi beban puncak baik diesel maupun inverter akan beroperasi dua-duanya untuk menuju paralel sistem apabila kapasitas terpasang diesel tidak mampu sampai beban puncak. Apabila kapasitas genset cukup untuk mensuplai beban puncak, maka inverter tidak akan beroperasi paralel dengan genset.

Proses kerja tersebut diatur oleh *System Command Unit* yang terdapat pada *Hybrid Controller*. Proses kontrol ini bukan sekedar mengaktifkan dan menonaktifkan diesel tetapi yang utama adalah pengaturan energi agar pemakaian bahan bakar minyak diesel menjadi efisien. Parameter pemakaian bahan bakar dinyatakan dengan *Specified Fuel Consumption* (SFC), yaitu besar atau volume bahan bakar untuk dapat menghasilkan energi tertentu dari suatu *diesel-generator*. Nilai SFC tergantung pada efisiensi engine dan beberapa persen daya yang dipikul oleh engine terhadap kapasitas maksimumnya, yang memiliki nilai antara 0.25-0.5 liter/kwh, Nilai optimum diperoleh saat pembebanan genset 75%-80%.

Program televisi *feature* dengan judul 'Inspirasiku Indonesia' menjadi salah satu program yang memberikan nilai edukasi terutama bagi masyarakat luas yang tinggal di kawasan perkotaan dimana kegiatan pertanian dan perkebunan tidak terpusat disana. Melalui peluang usaha mikro yang sedang berkembang dan teknologi terbarukan yang dipakai, warga Ngentak telah mampu membuktikan bahwa tidak hanya berpegang teguh pada nilai kearifan lokal dan keluhuran saja, keterbukaan pemikiran terhadap teknologi yang sedang berkembang juga menjadi sarana dalam mengembangkan usaha dan perekonomian sebuah daerah.

## **F. Landasan Teori**

Program televisi terdiri dari berbagai macam format atau penyajian baik dalam segi maupun isi. P.C.S Sutisno dalam buku Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video menjelaskan bahwasanya, “secara kategorial program televisi ataupun video dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu informasi, kebudayaan, pendidikan dan hiburan”. (Sutisno, 1993:56). Berdasarkan kategori tersebut program televisi ‘Inspirasiku Indonesia’ dapat dikatakan memenuhi segala aspek atau jenis dari segala kategori yang ada. Sementara itu, dalam bentuk penyajian, program ini menggunakan bentuk penyajian *Feature* dengan Genre Potret dengan gaya performatif sebagai pelengkap.

### 1. *Feature*

Penayangan sebuah program televisi tidak hanya bergantung pada konsep penyutradaraan atau kreatifitas seorang penulis naskah dalam mengacak alur cerita. Terdapat berbagai aspek yang juga turut berperan penting dalam menentukan kesuksesan sebuah program acara televisi. Acara yang sudah terkonsep dengan baik dapat hancur karena profesionalitas tim tidak baik, atau karena promosi program yang kurang, segala aspek yang terdapat didalamnya bagaikan mata rantai yang saling terikat dan bergantung satu sama lain. Penentuan format acara tentu menjadi dasar yang penting sebelum segala rencana-rencana hebat diciptakan. Dalam buku berjudul Menjadi Sutradara Televisi, naratama mengatakan :

“Format Acara Televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.” (Naratama, 2004:63)

Terdapat berbagai macam format program yang tayang setiap harinya di televisi, salah satunya adalah program *feature*. Dijelaskan oleh Fred Wibowo, bahwa :

“Dalam sebuah program *feature*, satu pokok bahasan dapat disajikan dengan menggabungkan beberapa format sekaligus, misalnya drama, musik, dan *vox-pop*. Dalam bukunya yang berjudul Teknik produksi Program Televisi, Wibowo mengungkapkan bahwa, *feature* adalah suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat

berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format.” (Wibowo, 2007:186).

## 2. Genre

Genre menurut Himawan Pratista dalam bukunya yang bertajuk Memahami Film, mengacu pada Istilah biologi yaitu genus yang dalam tingkatan klasifikasi makhluk hidup berada satu tingkat di atas spesies dan satu tingkat lebih rendah dibawah *family*. “Genre sendiri berasal dari bahasa perancis yang memiliki makna “bentuk” atau “tipe”. Dalam film, genre dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola yang sama (khas) seperti *setting*, isi, dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta karakter. Fungsi utama genre adalah untuk memudahkan klasifikasi sebuah film. Genre membantu kita dalam memilah-milah film tersebut sesuai dengan spesifikasinya. Selain untuk klasifikasi, genre juga dapat berfungsi sebagai antisipasi penonton terhadap film yang akan ditonton”. (Pratista, 10;2008).

## 3. Potret

Genre ini biasanya berkaitan dengan sosok seseorang dengan tema utama tentang seseorang yang dikenal luas hingga mendunia, atau masyarakat tertentu, atau seseorang yang biasa namun memiliki kehebatan, keunikan ataupun aspek lain yang menarik. Terdapat beberapa Istilah yang merujuk pada hal yang sama dengan bentuk genre ini, untuk itu digolongkan kedalam beberapa jenis salah satunya mengatakan bahwa, Potret yaitu film dokumenter yang mengupas aspek *human interest*. Bentuk program televisi ini sendiri masuk kedalam jenis program televisi *feature* dengan menggunakan genre potret. Gerzon mengatakan bahwa,

“Potret merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap menarik, hebat, unik atau menyedihkan. Bentuk potret umumnya berkaitan dengan *human interest*. Potret tentang pengalaman hidup atau kisah hidup seseorang tokoh dapat diberikan sebuah sketsa yang meninformasikan waktu, tempat dan situasi maupun kondisi saat itu. Potret tidak harus mengenai seseorang atau individu, tetapi dapat pula mengenai sebuah komunitas dan sekelompok kecil individu atau sebuah lokasi”. (Ayawaila, 2008:42)

## **G. Desain Program**

### a. Kategori Program

Non Cerita atau Jurnalistik

### b. Jenis Televisi

Swasta (Nasional)

### c. Nama Program

Inspirasiku Indonesia *episode*Kincir Pemutar Kehidupan

### d. Format Program : Program Acara Televisi

### e. Kategori Program : *Feature*

### f. Jenis Televisi : Televisi Swasta

### g. Nama Program : Inspirasiku Indonesia

### h. Isi

Program ini berisi tentang kisah inspiratif kawasan rural–urban yang memiliki sistem inovasi teknologi terbaru dalam menggerakkan perekonomian warga.

### i. Tujuan

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang sebuah penemuan atau inovasi sebuah ilmu pengetahuan baik dalam bidang teknologi , pertanian dan berbagai bidang lainnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam usaha meningkatkan usaha kecil menengah warga indonesia.

### j. Durasi : 30 menit (+6 menit dipotong iklan)

### k. Format Produksi : HDV (*High Definition Video*)

### l. Segmentasi : SU (Segala Usia)

### m. Pembawa Acara : Bayhaqi Irwansyah

## **H. Desain Produksi**

Rancangan *Time Scedule Episode* 1 sampai *episode* 5

### *Episode* 1

Judul : Kincir Pemutar Kehidupan

Sinopsis :Kini di tengah pesatnya perkembangan masyarakat desa, bertebaran kisah inspiratif. Dusun Ngentak, Desa Poncosari, telah mampu membuktikan keberhasilannya dalam bidang Teknologi Pembangkit Listrik Tenaga Hibrida (PLTH) yang digunakan untuk penerangan dan menggerakkan kegiatan perekonomian warga. Berbagai potensi lain juga dapat dijumpai di sana.

Lokasi :Dusun Ngentak, Desa Poncosari, Pantai Baru. Kecamatan Srandakan, Kab. Bantul. D.I.Y

#### **1. Narasumber**

Teknisi / karyawan PLTH Desa Ngentak, Pantai baru.  
Warga masyarakat sekitar.

#### **2. Sinopsis**

PLTH (Pembangkit Listrik Tenaga Hibrida) merupakan energi terbarukan tepatguna memanfaatkan tenaga angin dan surya sebagai sumber utama dalam pembuatan tenaga listrik. Teknologi ini pertama kali dikembangkan oleh sebuah desa yang terletak di kawasan pesisir Pantai Baru, Desa Ngentak, Kabupaten Bantul. DIY. Tak hanya berhasil memasok energi listrik secara mandiri, Warga desa yang terkenal ramah dan hangat ini juga telah berhasil membuat biogas sebagai bahan bakar memasak, dan juga pertambakan udang dan berbagai keunikan lainnya yang menginspirasi desa-desa lain yang memiliki potensi yang sama.

#### **Praproduksi**

Pada tahap praproduksi program televisi *feature "Inspirasiku Indonesia"* akan meliputi kegiatan seperti yang dideskripsikan di bawah ini:

#### a. Diskusi Konsep Produksi

Melakukan Proses diskusi mengenai konsep sebuah produksi menjadi langkah awal bagi tim kreatif yakni, Sutradara, Penulis Naskah dan Produser. Pada tahap ini konsep acara harus dikaji secara matang baik dari sisi kreatif, lokasi, *casting* pemain, masalah teknik hingga perencanaan target jadwal produksi.

#### b. Riset (*Research*)

Riset (penelitian) adalah salah satu bagian terpenting sebelum pembuatan sebuah program televisi. Riset digunakan untuk mendukung fakta-fakta tentang subyek yang telah dipilih. Riset dilakukan untuk mendapatkan data-data yang bisa diperoleh melalui wawancara dengan tokoh ahli, kepustakaan, media massa, internet, dokumen maupun sumber lain.

#### c. Mempersiapkan Detail Produksi

Mempersiapkan detail berarti menyiapkan segala hal yang diperlukan agar proses produksi dapat berjalan lancar. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

1. Data Teknis
2. Membuat *Term of Refrence* (TOR), TOR digunakan untuk mempermudah membuat alur atau tangga dramatik.
3. Membuat *Treatment*
4. Membuat *Shooting Script* adalah naskah versi siap produksi yang berisi sudut pengambilan gambar atau angle dan bagian-bagian kegiatan secara rinci dan spesifik.
5. *Timetable Shooting* atau yang berbentuk *Shooting Schedule*.

### **Produksi**

Tahap ini merupakan kegiatan pengambilan gambar atau *shooting*. Pengambilan gambar dilakukan berdasarkan *shooting script* dan *shooting breakdown* dengan pengaturan jadwal seperti yang tercantum dalam *shooting schedule*. Pada saat produksi, dibutuhkan kecepatan bertindak mengingat dalam proses produksi program televisi, jadwal yang sudah dibuat sebaiknya dilakukan

dengan tepat waktu agar tidak mempengaruhi jadwal untuk *episode* selanjutnya, Ketidaktepatan waktu, juga dapat berdampak pada proses penyuntingan gambar.

Seorang sutradara harus memiliki sikap disiplin untuk membangun disiplin kerja tim. Sutradara juga harus mampu memperhitungkan estimasi waktu yang diambil saat melakukan eksekusi gambar dilokasi, tanpa mengurangi isi konten yang akan disampaikan. Kemampuan mengambil keputusan dan bertindak dalam waktu yang cepat, serta mampu melakukan improvisasi dalam berkreasi juga dibutuhkan seorang sutradara, hal ini dilakukan mengingat kegiatan pengambilan gambar dilakukan diluar studio, dimana kondisi dan situasi tidak dapat diprediksi oleh manusia, seperti cuaca yang mendung atau hujan, lingkungan yang ramai dan tidak kondusif juga menjadi perhitungan dalam mengambil sebuah keputusan.

### **Pascaproduksi**

Pascaproduksi bisa dikatakan sebagai tahap akhir dari keseluruhan proses produksi. Pada produksi program *feature* ini, tahapan yang dilakukan oleh seorang sutradara pada proses pascaproduksi adalah membuat transkrip audio narasumber yang diambil hasil wawancaranya, agar mempermudah pada saat pemilihan kata yang diberikan oleh narasumber dan sesuai dengan apa yang diharapkan penulis naskah. Hal ini dilakukan karena jawaban yang diberikan oleh seorang narasumber terkadang dapat melebar dari apa yang ditanyakan. Proses transkrip audio ini kemudian dimasukkan pada naskah *editing*.

## **I. Pembahasan Karya**

Penerapan teknik *editing* dalam program *feature* televisi ‘Inspirasiku Indonesia’ dapat diuraikan ke dalam pembahasan *cutting*, *effect transisi*, dan *grafis animasi* dengan motivasi tertentu yang diaplikasikan ke dalam *visual*, salah satunya yaitu :

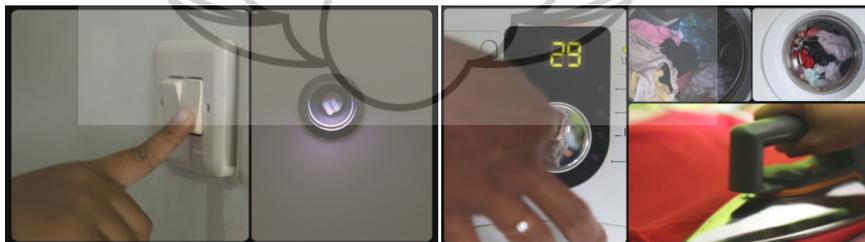
### **1. Host Stand Up memandu Acara**



Screenshot 5.4 Potongan Scene 04, Host opening program

*Stand up* atau penyampaian materi oleh seorang *host* menjadi satu kesatuan dari identitas program ini. *Host* yang bertugas dalam menyampaikan materi dari setiap *episode* yang akan ditayangkan. Dalam *episode* ‘Kincir Pemutar Kehidupan’ *host* akan melakukan delapan kali *stand up* dimana disetiap *stand up* yang dilakukan akan menggunakan lokasi yang berbeda-beda dengan pengadeganan dan pemilihan *shot* yang selektif, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

## 2. Teknik Split Screen dan Kolase yang digunakan



Screenshot 5.2 potongan scene 02, Aktivitas penggunaan listrik di kota

3.

*Scene* ini akan menayangkan *shot-shot* penggunaan listrik oleh masyarakat kota yang cenderung boros yang ditampilkan melalui *shot-shot* penggunaan peralatan rumah tangga atau industri rumah tangga yang banyak menggunakan energi listrik. Penggunaan *splitscreen* dan kolase pada *Scene* ini, berfungsi untuk menampilkan beberapa informasi penggunaan beberapa peralatan rumah tangga yang menggunakan listrik pada sebuah *frame*. *Opening* ini dilakukan untuk memberikan rasa penasaran penonton, sekaligus

memberikan info tentang isu yang sedang berkembang dimasyarakat Indonesia sebagai pen jembatan menuju materi yang akan disampaikan pada *episode* ini.

#### 4. *Grafis Animasi 2D dan 3D*

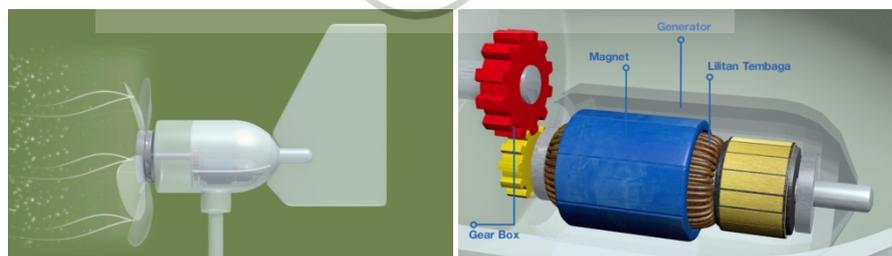
##### *Scene 13*



*Screenshot 5.13* potongan *scene 13*, grafis dua dimensi skema blok PLTH

*Scene 13* bertujuan untuk memberikan informasi kepada penonton tentang skema blok pembagian jalur menara kincir dan beberapa penempatan tata letak desa, serta proses pendistribusian listrik bagi masyarakat Ngentak.

##### *Scene 16*



*Screenshot 5.16* potongan *scene 16*, Animasi 3D proses kerja kincir angin

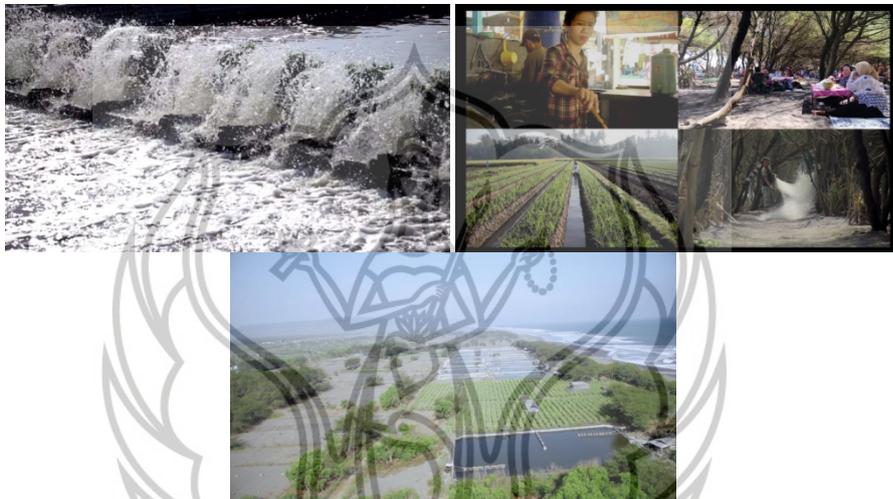
*Scene* ini menginformasikan proses kerja mesin kincir angin, dengan memperlihatkan elemen- elemen yang terdapat didalam sebuah mesin turbin kincir. Visual akan menggambarkan narasi yang dibacakan oleh seorang narator untuk mempermudah penonton dalam mengetahui proses kerja lebih detail.

## 5. *Shot* keunggulan yang dimiliki Dusun Ngentak

### *Scene 18*



*Screenshot 5.18* potongan *scene 18*, Tampak kincir dan tambak ikan



*Screenshot 5.20* potongan *scene 20*, Air bersih di Ngentak

*Scene 20*, memberikan informasi tentang pengambilan air bersih dari sebuah sumur bor berkedalaman lebih dari 8 meter dan manfaatnya bagi warga yang membuka tambak ikan air tawar, dan menggerakkan usaha warga di sektor pariwisata warung kuliner.

## J. Kesimpulan

Sutradara program *feature* televisi dituntut untuk mampu berfikir kreatif, menghasilkan karya yang tidak hanya memiliki nilai hiburan saja, namun tetap memberikan unsur pendidikan bagi penonton. Program *feature* televisi ‘Inspirasiku Indonesia’ mampu menyampaikan sebuah konten dengan menarik melalui pemilihan genre yang diusung. Genre potret cukup efektif dalam memberikan informasi dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Program ini

juga secara langsung dapat memberikan apresiasi bagi desa-desa mandiri yang ada diseluruh Indonesia dalam bentuk program televisi.

Sutradara televisi juga dituntut untuk mampu menjalankan beberapa tugas sekaligus dalam satu waktu atau '*multitasking*'. Kedisiplinan dalam mengatur waktu dan pola kerja juga menjadi satu kesatuan yang penting dalam membentuk kerja profesional tim. Selain itu, sutradara harus mampu bersikap supel atau mampu melebur kedalam berbagai kelompok masyarakat, mengingat objek yang diangkat dapat berasal dari berbagai macam lingkup masyarakat dengan suku, adat, agama dan ras yang berbeda-beda.

Penggunaan genre potret dengan gaya performatif dalam karya ini dipilih untuk melengkapi karya yang sudah ada, agar menjadi lebih menarik dan mampu menyampaikan informasi yang telah didapat. Sementara teknik kolase dan *split screen* yang mendominasi dalam karya bertujuan untuk menyampaikan beberapa informasi dalam sebuah *frame* melalui aspek keindahan pada susunan gambar.

#### **K. Saran**

Program *feature* televisi 'Inspirasiku Indonesia' mencoba menghadirkan tema besar desa mandiri dengan fokus meningkatkan taraf hidup masyarakat indonesia, melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia dengan bantuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang. Hal ini mampu menjadi salah satu program alternatif televisi yang berfungsi sebagai media pendidikan juga hiburan yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi: FFTV-IKJ Press*, Jakarta, 2007.

Hardjosoemantri, Koesnadi. *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan, Sebuah Pendekatan Hukum Lingkungan dalam Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*. Kelompok Studi Lingkaran damn LP3M UMY. Pustaka Pelajar.1995.

Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multikamera*: Grasindo. 2004.

Pratistha, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008.

Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta, 2007.



### SUMBER ONLINE

<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20248954-R030928.pdf>: 31/03/2015-11:56.

<http://irawancorporation.blogspot.com/2011/12/pembangkit-listrik-hybrid.html>: 31/03/2015-12:01.

### SUMBER LAINNYA

Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S Poerwadarminta.

Brosur Jurnal Teknologi Nasional Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.